

Artikel Penelitian

Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran PPKn di Era Digital MAN 1 Medan

Ila Rahmayati Nasution¹, Asmita Sani Siregar¹, Tiara Anugrah Leonita¹, Halimah Tussadiyah Lubis¹

¹ Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Islam Sumatera Utara

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 20 Oktober 2025
Revisi Akhir: 14 November 2025
Diterbitkan Online: 25 Desember 2025

KATA KUNCI

Strategi Guru; Era Digital; pembelajaran

KORESPONDENSI

Phone: +62 (0751) 12345678
E-mail: tiaraanugrahleonita@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di era digital, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. Era digital membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan mata pelajaran PPKn yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa pada peserta didik. Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran PPKn juga menghadirkan berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana, kompetensi guru dalam penggunaan media digital, serta rendahnya motivasi belajar siswa akibat distraksi teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PPKn, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Medan menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, antara lain dengan penggunaan media interaktif, integrasi aplikasi pembelajaran berbasis daring, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta penguatan peran guru sebagai fasilitator yang adaptif terhadap teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PPKn di era digital sangat bergantung pada kesiapan dan inovasi guru dalam merespons dinamika zaman. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran PPKn yang relevan dengan kebutuhan generasi digital serta menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan.

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 Medan) merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas berbasis Islam yang memiliki reputasi baik dalam mengembangkan potensi akademik dan karakter siswa. Sebagai madrasah unggulan di Sumatera Utara, MAN 1 Medan terus berupaya mengikuti dinamika perkembangan zaman, termasuk dalam dunia pendidikan yang kini tengah menghadapi era digitalisasi. Dalam era yang ditandai oleh masifnya penggunaan teknologi informasi, lembaga pendidikan seperti MAN 1 Medan tidak hanya dituntut untuk mempertahankan kualitas pembelajaran secara konvensional, tetapi juga mampu menyesuaikan pendekatan pembelajarannya agar relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, khususnya bagi guru-guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang substansi materinya erat kaitannya dengan pembentukan sikap, karakter, dan kesadaran kewarganegaraan siswa.

Di era digital, proses pembelajaran PPKn tidak lagi bisa hanya mengandalkan metode ceramah satu arah yang bersifat konvensional. Siswa MAN 1 Medan, sebagaimana siswa lainnya di Indonesia, telah menjadi bagian dari generasi digital (digital native) yang tumbuh dengan teknologi

dan internet. Akibatnya, pendekatan pembelajaran yang kurang responsif terhadap kebutuhan zaman cenderung menurunkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Tantangan ini menuntut guru PPKn untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan transformatif, yang tidak hanya mampu menyampaikan materi secara informatif tetapi juga membangun karakter dan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gustifal et al., 2024), terungkap bahwa guru PPKn di era digital menghadapi beberapa tantangan utama, di antaranya adalah keterbatasan pemahaman teknologi, kurangnya pelatihan, serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran. Kondisi ini diperparah oleh belum optimalnya dukungan sarana dan prasarana digital yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Guru seringkali masih terjebak dalam zona nyaman dengan metode ceramah, dan belum sepenuhnya mampu memanfaatkan Learning Management System (LMS), aplikasi interaktif, atau media digital lainnya dalam penyampaian materi PPKn. Padahal, tantangan ini juga dapat dijadikan peluang untuk memperbaharui cara penyampaian nilai-nilai kebangsaan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan dekat dengan dunia siswa.

Menurut (Rowiya & Natuna, 2022), keberhasilan pembelajaran di era digital sangat ditentukan oleh kewibawaan guru profesional yang mampu mengadopsi peran sebagai fasilitator, motivator, dan inovator. Guru profesional di era digital tidak cukup hanya menguasai materi, tetapi juga harus melek teknologi dan memiliki kemampuan pedagogik digital. Dalam konteks pembelajaran PPKn, hal ini berarti guru harus mampu menyajikan materi seperti nilai-nilai demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta keadilan sosial melalui pendekatan yang interaktif, misalnya dengan simulasi, studi kasus berbasis media sosial, hingga pemanfaatan video pembelajaran. Guru profesional menjadi sosok penting dalam menjembatani nilai-nilai luhur bangsa dengan medium pembelajaran yang akrab dengan keseharian siswa.

Profil guru ideal di era digital haruslah mencakup tiga aspek utama: kompetensi digital, kemampuan beradaptasi, dan kepekaan terhadap kebutuhan belajar siswa. Guru PPKn yang ideal tidak hanya mampu mengubah pendekatan pembelajaran menjadi lebih digital-friendly, tetapi juga mampu menjaga esensi dari pembelajaran itu sendiri, yakni menanamkan nilai-nilai kebangsaan, etika sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Ketika guru gagal beradaptasi, pembelajaran PPKn berisiko kehilangan makna substansialnya karena tidak mampu membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara secara utuh pada diri siswa.

Fenomena tersebut secara nyata juga dirasakan di lingkungan MAN 1 Medan. Beberapa guru PPKn masih menghadapi kendala dalam mengadopsi metode pembelajaran digital secara maksimal. Di sisi lain, siswa memiliki kecenderungan tinggi terhadap aktivitas digital, seperti menggunakan gadget, media sosial, atau menonton konten berbasis video. Kesenjangan antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa ini jika tidak segera diatasi dapat menurunkan efektivitas pembelajaran dan menjauhkan siswa dari semangat mencintai tanah air dan berkontribusi sebagai warga negara yang aktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus yang dirancang secara sistematis oleh guru PPKn agar pembelajaran tetap relevan, menarik, dan berorientasi pada pengembangan karakter kebangsaan yang kuat. Dalam menghadapi kenyataan tersebut, penelitian ini memfokuskan diri untuk mengkaji strategi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran PPKn di era digital. Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai pendekatan dan solusi yang digunakan guru dalam praktik di kelas, khususnya di MAN 1 Medan. Dengan memahami strategi yang diterapkan, sekolah dan instansi terkait dapat memberikan pelatihan dan dukungan yang sesuai, serta merancang kebijakan pendidikan yang mendorong transformasi digital dalam pembelajaran PPKn.

Sebagai tambahan, penting untuk menekankan bahwa strategi yang digunakan guru harus memiliki relevansi langsung dengan konteks pendidikan di madrasah, yang tidak hanya menekankan aspek akademik tetapi juga nilai-nilai keislaman. Guru di MAN 1 Medan memiliki tugas ganda, yakni membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual dan tangguh secara spiritual. Dengan kata lain, strategi pembelajaran PPKn di era digital harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan nilai-nilai kebangsaan, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga mampu menjalankannya berdasarkan nilai-nilai moral dan agama.

Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa pembelajaran PPKn di era digital tidak hanya menuntut adaptasi dari sisi teknologi, tetapi juga transformasi menyeluruh dalam pendekatan pedagogik guru. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran PPKn di era digital di MAN 1 Medan, agar dapat ditemukan pola pendekatan yang efektif dan aplikatif. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan kewarganegaraan yang lebih relevan, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena sosial atau gejala tertentu secara mendalam, sistematis, dan faktual, tanpa memanipulasi variabel yang ada. Fokus utama dari penelitian ini adalah menggambarkan secara apa adanya kondisi di lapangan, khususnya berkaitan dengan proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta dinamika yang terjadi dalam kelas PPKn di MAN 1 Medan.

Menurut Moleong (2017), metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks alami, dengan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menggali makna, persepsi, dan pengalaman para partisipan melalui interaksi langsung di lapangan. Dalam pendekatan ini, kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi penting untuk menangkap nuansa serta konteks sosial yang tidak dapat diukur dengan angka.

Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau penggunaan data statistik, melainkan lebih menekankan pada interpretasi makna, pemahaman terhadap proses, serta pendalaman terhadap situasi dan kondisi nyata yang dialami oleh subjek penelitian. Oleh karena itu, metode ini sangat tepat digunakan dalam kajian yang berhubungan dengan perilaku manusia, hubungan sosial, dan praktik pendidikan, di mana konteks dan latar belakang sangat memengaruhi makna yang dihasilkan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka, serta dokumentasi terhadap berbagai data tertulis yang relevan seperti silabus, RPP, dan catatan kegiatan pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana disarankan oleh Miles dan Huberman.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh, mendalam, dan bermakna mengenai fenomena yang diteliti, serta dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan atau strategi peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Guru dalam Mengajarkan PPKn di Era Digital di MAN 1 Medan

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah menciptakan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Di MAN 1 Medan, guru PPKn menghadapi tantangan multidimensi dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik era digital dan kebutuhan generasi Z. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tantangan yang muncul dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kurangnya Literasi Digital

Sebagian besar guru PPKn mengalami keterbatasan dalam menguasai perangkat teknologi pembelajaran seperti Learning Management System (LMS), aplikasi presentasi interaktif, dan platform kuis daring. Literasi digital yang rendah menyebabkan pembelajaran kurang inovatif, dan seringkali masih mengandalkan metode ceramah tradisional. Hal ini senada dengan temuan Montessori et al. (2022) yang menegaskan pentingnya literasi digital sebagai prasyarat utama pembelajaran abad ke-21.

2. Infrastruktur Teknologi yang Belum Merata

Meskipun MAN 1 Medan tergolong sekolah dengan sarana memadai, tidak semua siswa memiliki akses internet yang stabil dan perangkat digital yang layak di rumah. Ketimpangan akses ini menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran daring atau hybrid. Guru kesulitan menjaga pemerataan informasi dan partisipasi aktif siswa dalam kelas digital (Hingide et al., 2021).

3. Perubahan Pola Belajar Siswa

Generasi digital lebih terbiasa dengan media cepat, visual, dan interaktif. Namun, pembelajaran PPKn yang kaya akan nilai-nilai normatif dan reflektif cenderung tidak cocok dengan gaya belajar tersebut jika disampaikan secara konvensional. Akibatnya, siswa merasa materi PPKn membosankan dan sulit dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Wandini et al., 2022).

4. Tantangan Ideologis dan Sosial

Era digital membuka akses tanpa batas terhadap informasi global, termasuk paham-paham yang bisa bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Guru dihadapkan pada tantangan bagaimana tetap menanamkan nilai kebangsaan di tengah arus informasi yang seringkali tidak tervalidasi atau mengandung ujaran kebencian (Juwandi, 2020).

Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran PPKn di Era Digital

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, guru PPKn di MAN 1 Medan berupaya mengembangkan dan menerapkan berbagai strategi inovatif untuk tetap menjadikan pembelajaran PPKn relevan, menyenangkan, dan bermakna.

1. Peningkatan Kompetensi Digital

Guru mengikuti pelatihan TIK yang disediakan sekolah dan memanfaatkan komunitas digital guru untuk saling berbagi praktik baik. Dengan peningkatan literasi digital, guru lebih percaya diri menggunakan aplikasi seperti Google Classroom, Canva, Padlet, dan Quizizz dalam pembelajaran. Langkah ini secara langsung berdampak pada peningkatan variasi dan kualitas media ajar (Montessori et al., 2022).

2. Penggunaan Media Interaktif

Dalam mengatasi kebosanan siswa, guru memanfaatkan video pembelajaran yang relevan dan kontekstual, serta menggunakan game edukatif untuk menjelaskan konsep seperti demokrasi

dan hak warga negara. Misalnya, guru menggunakan simulasi pemilu daring untuk menjelaskan proses demokrasi. Ini mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan pembelajaran lebih konkret (Gustifal et al., 2024).

3. Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Berbasis Proyek

Guru menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), seperti mengajak siswa membuat vlog bertema nilai-nilai Pancasila atau presentasi digital mengenai isu aktual seperti intoleransi dan hoaks. Metode ini mendorong kolaborasi, riset mandiri, dan kreativitas siswa (E. K. Dewi & Jatningsih, 2015).

4. Integrasi Nilai Keislaman dan Kebangsaan

Sebagai madrasah, MAN 1 Medan menjadikan penguatan nilai religius sebagai bagian penting dari strategi pembelajaran. Guru berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan nilai kebangsaan, misalnya mengaitkan prinsip keadilan sosial dalam Pancasila dengan konsep 'adl (keadilan) dalam Islam. Hal ini menjadikan pembelajaran PPKn lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa (Lestari, 2018).

5. Pemanfaatan Media Sosial Edukatif

Guru memanfaatkan platform seperti Instagram atau WhatsApp group untuk menyebarkan materi singkat, infografis, dan ruang diskusi. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang informal dan dekat dengan keseharian siswa.

Efektivitas Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn

Efektivitas strategi yang diterapkan guru dapat dilihat dari beberapa indikator kualitatif dan kuantitatif dalam pembelajaran PPKn:

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa

Penggunaan media interaktif dan metode kolaboratif secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih antusias mengikuti kegiatan yang memungkinkan mereka berekspresi secara kreatif, seperti membuat poster digital atau podcast bertema nilai Pancasila.

2. Penguatan Pemahaman Konseptual dan Nilai

Pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar PPKn. Siswa dapat mengaitkan materi dengan realitas sosial mereka, sehingga nilai Pancasila tidak lagi terasa abstrak.

3. Perubahan Sikap dan Karakter

Strategi integratif yang menggabungkan pendekatan digital dan nilai karakter menunjukkan dampak positif terhadap sikap siswa dalam kehidupan digital. Mereka menjadi lebih sadar akan etika bermedia sosial, pentingnya toleransi, serta tanggung jawab sebagai warga negara.

4. Dukungan Sekolah dan Lingkungan Belajar

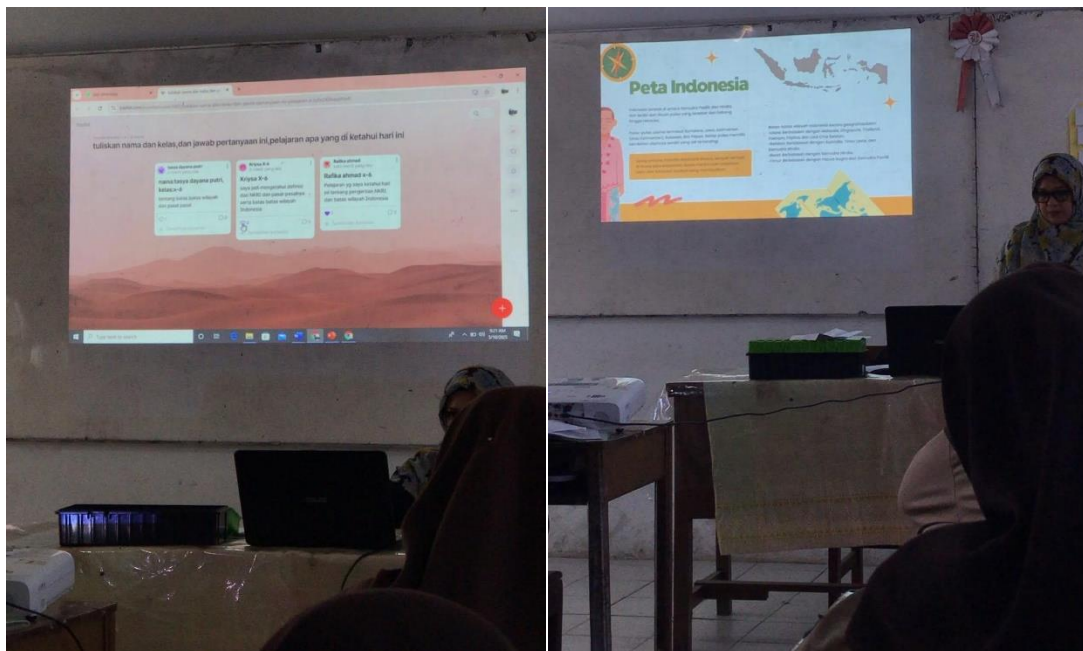
Efektivitas strategi juga ditunjang oleh dukungan manajemen sekolah yang menyediakan pelatihan rutin, memfasilitasi akses internet, dan memberikan kebebasan inovasi bagi guru. Lingkungan sekolah yang terbuka terhadap perubahan menjadi katalis keberhasilan implementasi strategi pembelajaran PPKn berbasis digital.

Tabel 1 Strategi dan Contoh Pembelajaran

NO	STRATEGI	CONTOH IMPLEMENTASI
1	Peningkatan Kompetensi Digital	Pelatihan Canva, Google Classroom, Grup berbagi praktik antar guru
2	Media Interaktif	Vidio Konstektual, Game Edukasi, Simulasi pemilu daring
3	Pembelajaran Berbasis Proyek	Vlog nilai Pancasila, poster digital tentang hoaks, presentasi isu intoleransi.
4	Integrasi Nilai Keislaman-Kebangsaan	Diskusi daam islam dan keadilan social Pancasila
5	Media Sosial Edukatif	Infografis nilai kebangsaan via Instagram dan diskusi WA grup

Tabel 2 Indikator Efektivitas Pembelajaran

NO	INDIKATOR EFEKTIVITAS	DAMPAK YANG TERLIHAT
1	Keterlibatan Siswa	Partisipasi aktif dalam proyek kreatif seperti podcast dan poster digital
2	Pemahaman Kontekstual dan Nilai	Siswa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
3	Perubahan Sikap dan Karakter	Meningkatkan etika digital dan sikap toleran siswa
4	Dukungan Sekolah	Fasilitas memadai, pelatihan guru rutin, dan ruang inovasi pembelajaran



Gambar 1 Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran modern di MAN 1 Medan



Gambar 2 Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Team-Based Game Tournament (TGT)*

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong guru, khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), untuk cepat beradaptasi dengan berbagai perubahan. Di MAN 1 Medan, guru-guru PPKn secara aktif mengikuti pelatihan teknologi informasi dan bergabung dalam komunitas guru digital sebagai upaya meningkatkan kompetensi. Mereka menguasai berbagai aplikasi seperti Canva dan Google Classroom, yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik sesuai dengan karakteristik generasi Z. Hal ini menunjukkan pergeseran peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran digital yang kreatif dan kontekstual (Montessori et al., 2022). Selain itu, strategi pembelajaran aktif dan berbasis proyek diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa membuat vlog bertema Pancasila, poster digital bertema toleransi, serta presentasi isu sosial. Strategi ini terbukti meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam memahami nilai-nilai PPKn karena siswa terlibat langsung sebagai subjek pembelajar (Gustifal et al., 2024; Dewi & Jatiningih, 2015). Kegiatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Pendekatan lain yang signifikan adalah penggabungan nilai keislaman dan kebangsaan. Guru mengaitkan konsep Pancasila dengan ajaran Islam seperti nilai 'adl (keadilan), yang membuat siswa merasa nilai-nilai negara dan agama tidak bertentangan, melainkan saling menguatkan. Selain itu, media sosial seperti Instagram dan WhatsApp dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran informal yang efektif dalam meningkatkan literasi digital kewarganegaraan siswa (Lestari, 2018; Juwandi, 2020).

Efektivitas strategi ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa terhadap etika digital, sikap toleransi, serta tanggung jawab mereka sebagai warga negara digital. Siswa menjadi lebih reflektif dan mampu menginternalisasi nilai-nilai PPKn ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman sosial juga mendorong siswa untuk mengaitkan materi dengan realitas yang mereka alami, seperti isu hoaks, intoleransi, hingga demokrasi digital (Gustifal et al., 2024). Keberhasilan ini didukung oleh peran sekolah sebagai ekosistem pembelajaran. MAN 1 Medan memberikan fasilitas digital, akses internet, dan ruang interaktif yang mendukung pembelajaran modern. Sekolah juga rutin mengadakan pelatihan untuk guru dan memberi ruang untuk berinovasi.

Faktor-faktor tersebut menjadi fondasi penting bagi terciptanya pembelajaran PPKn yang adaptif terhadap tantangan abad ke-21 (Montessori et al., 2022).

Cara penyajian gambar dapat dilihat pada Gambar 1. Apabila gambar tersebut adalah sumber sekunder maka perlu disebutkan sumbernya. Keterangan gambar diletakan pada bagian bawah gambar. Gambar tidak perlu dibingkai.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di era digital menghadirkan tantangan yang kompleks bagi guru, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. Tantangan tersebut meliputi rendahnya literasi digital di kalangan guru, keterbatasan infrastruktur teknologi yang tidak merata di kalangan siswa, serta pergeseran pola belajar siswa generasi digital yang lebih menyukai pendekatan visual, interaktif, dan cepat. Selain itu, guru juga dihadapkan pada tantangan ideologis yang berasal dari arus informasi global yang seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Namun demikian, guru-guru PPKn di MAN 1 Medan menunjukkan kapasitas adaptif yang tinggi dalam merespons perubahan zaman. Mereka menerapkan beragam strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Strategi tersebut mencakup peningkatan kompetensi digital melalui pelatihan dan komunitas guru, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video dan aplikasi kuis daring, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif. Di samping itu, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan nilai kebangsaan agar siswa dapat memahami pentingnya identitas nasional dan spiritualitas secara seimbang. Implementasi strategi-strategi tersebut menunjukkan hasil yang positif. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat, pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan kontekstual, serta terjadi perubahan positif dalam sikap dan karakter siswa, terutama dalam hal etika digital dan semangat kebangsaan. Keberhasilan ini juga didukung oleh peran aktif sekolah dalam menyediakan pelatihan, fasilitas digital, dan ruang inovasi bagi para guru. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PPKn di era digital sangat ditentukan oleh kesiapan guru untuk bertransformasi, baik dari aspek kompetensi teknologi maupun pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendekatan yang menggabungkan nilai, teknologi, dan konteks kehidupan siswa menjadi kunci dalam membentuk generasi yang cerdas secara digital dan kuat secara karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. C., Jannah, M., Cantika, A. Z., Aurora, F., & Amirah, A. (2023). Menelusuri Jejak Guru Ideal di Era Digital. *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Dewi, E. K., & Jatningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936–950.
- Dewi, E. K., & Jatningsih, O. S. (2015). Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kewarganegaraan*, 5(2), 88–97.
- Gustifal, R., Septina, W. W., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Tantangan dan Strategi Implementasi Mata Pelajaran PPKn di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 91–100.
- Gustifal, R., Yuniarti, E., & Sari, D. (2024). Pemanfaatan Media Interaktif Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 45–56.

- Hingide, M. N., Mewengkang, A., & Munaiseche, C. P. C. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Platform Android pada Mata Pelajaran PPKn SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(5), 557–566.
- Juwandi, A. (2020). Literasi Digital dan Tantangan Ideologis Generasi Muda di Era Informasi Global. *Jurnal Wawasan Kebangsaan*, 12(2), 112–125.
- Juwandi, R. (2020). Penguatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Pembelajaran Daring di Era Digital 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 448–451.
- Lestari, I. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran PPKn di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 64–75.
- Lestari, P. (2018). Urgensi Habitiasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Keguruan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 114–119.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 6-10
- Montessori, L., Ramadhani, D., & Yusuf, M. (2022). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Abad ke-21. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 15(2), 99–108.
- Montessori, M., Indrawadi, J., & Tiara, M. (2022). Pelatihan Literasi Digital dalam Pembelajaran PPKn bagi Guru PPKn SMA. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(1).
- Rowiya, N., & Natuna, D. A. (2022). Kewibawaan Guru Profesional Dalam Pembelajaran Era Digital. *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 6(1), T11–T11.
- Wandini, R. R., Sipahutar, D. A., Rahmawati, I., Diah, R., & Harpani, S. (2022). Merubah Pandangan Siswa yang Menganggap Pembelajaran PPKn Membosankan Menjadi Pembelajaran PPKn yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1489–1496.